

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya mempunyai akal maupun berpikir dengan bagus serta mempunyai kepribadian yang sangat tangguh. Sifat manusia dapat mencakup dari segi kreasi, segi ilmu, segi kehendak serta pengarahan akhlak. Pendidikan bagi manusia menjadi kebutuhan nyata yang wajib terpenuhi dalam suatu kehidupan seseorang. Tidak akan terpenuhi keperluan utama manusia serta tumbuh berkembang searah dengan kehendak serta target kesuksesan pada waktu berikutnya tanpa pendidikan sama sekali.¹

Dalam perintah Allah SWT, pada Q.S.Al-Mujadilah: 11 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S.Al-Mujadilah: 11)²

¹ Fuad ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), Cet, Ke- I, hlm.2.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Hufaz Terjemahan dan Tajwid Warna*, (Bandung: Cordoba. 2019), hlm. 543

Ayat di atas menyatakan bahwa salah satu syarat seseorang memperoleh hidup yang lebih baik yaitu dengan ilmu. Dapat dikaitkan juga dengan hadist Nabi SAW yaitu “*Barang siapa menginginkan kebahagiaan diakhirat maka dapat diperoleh dengan ilmu, serta barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia serta akhirat maka bisa didapatkan dengan ilmu*” (HR. Turmudzi).

Begitu juga pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disampaikan yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Pendidikan adalah suatu hal pokok yang perlu dialami, dipelajari dan diamalkan secara terus menerus. Pendidikan non formal ialah jalur pendidikan di luar pendidikan formal sedangkan pendidikan formal ialah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah seperti biasanya. Jalur pendidikan formal memiliki tingkatan pendidikan yang nyata yaitu tingkatan dasar, menengah pertama, menengah atas sampai Perguruan Tinggi. Jalur pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar yang dilakukan secara bebas dalam usaha waras serta mempunyai tanggung jawab.⁴

Keluarga merupakan lingkungan terbentuknya pendidikan pokok dan pertama untuk anak sebab di dalam keluarga, anak menerima pendidikan

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 1- 4.

⁴ M. Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7.

pertama kali berhubungan dengan lingkungan serta pembinaan pada keluarga. Keluarga bersifat informal, karena anak yang tidak memperoleh pendidikan dasar secara normal, maka anak tersebut akan menjalani kesusahan pada pertumbuhan selanjutnya.

“Lingkungan keluarga kerap dinyatakan lingkungan pertama di dalam pendidikan. Apabila karena suatu kondisi terdesak tidak menetap di lingkungan keluarga yang hidup gembira, anak itu bakal menjalani kesusahan-kesusahan nantinya, baik di lingkup sekolahan, lingkungan masyarakat, lingkungan kedudukan, ataupun nanti sebagai suami istri di dalam kehidupan berkeluarga.”⁵

Keluarga bagi orang tua ialah pendidikan pertama untuk anak dan orang tua memiliki kewajiban untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Perlu adanya dukungan, dorongan dan motivasi agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi (PT). Perguruan Tinggi yaitu tingkatan pendidikan sesudah tingkatan pendidikan menengah, pendidikan menengah mencakup MA (Madrasah Aliyah), SMA (Sekolah Menengah Atas), MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dan sekolah lainnya yang sederajat.⁶

Banyak ilmu dan manfaat diperoleh apabila siswa lulusan tingkatan pendidikan menengah meneruskan di tingkat Perguruan Tinggi, siswa bakal memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Lapangan kerja semakin luas dibuka dan kesempatan bekerja akan jauh lebih besar, apabila seseorang sudah menjelma sebagai sarjana. Honorarium yang diperoleh lebih berbeda dengan siswa

⁵ Kurnanto, *ibid* hlm. 17.

⁶Ayu, Dwi Febriani, “Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Lingkungan Teman Sebaya, jenis Sekolah, dan Status Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah Yang Bertempat Tinggal DI Desa Adiwerna Kec. Adiwerna kab. Tegal”, *Skripsi*. Program Studi: Pendidikan Ekonomi, Fakultas, Ekonomi, Universitas: Yogyakarta (2015).

berpendidikan tinggi. Penempatan staf kerja akan berbeda dengan siswa lulusan sekolah menengah. Kemudian seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi atau sarjana bakal makin dihargai banyak orang terutama lingkungan sekitar maupun pekerjaan.

Konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) atau bahasa Indonesia-nya adalah konseling singkat berfokus pada solusi. Pendekatan ini bersifat singkat dan dirancang sebagai konseling singkat. Pendekatan konseling singkat ditandai oleh fokus dan waktu yang terbatas.⁷ Teknik yang dipakai pada konseling singkat mempunyai orientasi kepada tujuan yang konkret, sebagai tambahan konselor aktif untuk membantu memberikan dorongan serta menimbulkan perubahan. Sangat dimungkinkan apabila pendekatan ini diduga tepat mengingat konseling singkat memfokuskan kepada identifikasi solusi serta sumber daya, bukan memfokuskan pada etiologi, patologi, ataupun disfungsi.

Berdasarkan hasil observasi awal pendidikan pada masyarakat Desa Tanjung Harapan yang mana efektifitas pendidikannya tergolong rendah, dari jumlah penduduk 2.142 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 421 KK, tingkatan pendidikannya yaitu jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat 135 orang, jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat 25 orang, jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat 85 orang, jumlah penduduk tidak tamat SLTP/ sederajat 527 orang, jumlah penduduk tamat SLTP/ sedang 52 orang, jumlah penduduk sedang SI 1 orang, dan jumlah penduduk tamat SI 1 orang. Salah satu penyebabnya yaitu tidak ada dorongan dan dukungan dari orang tua terhadap

⁷ Neni Noviza, Hartika Utami Fitri, *Teknik Umum dan Teknik Khusus Dalam Konseling Individual* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2018), hlm. 95.

kelanjutan pendidikan anak-nya, sehingga tidak ada kemauan dari anak untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, orang tua bergangapan bahwa pendidikan hanya sebatas gelar, Hal ini merupakan peran penting bagi orang tua untuk merubah persepsi terhadap kelanjutan pendidikan anaknya.

Faktor yang mempengaruhi pendidikan tergolong rendah yaitu faktor ekonomi, lingkungan sosial, pola pikir dan teman sebaya. Ekonomi dilihat dari mata pencarian masyarakat desa tanjung harapan yakni wiraswasta, pedagang, dan tani, yang merupakan hasil tanah sendiri dan bisa dikatakan tergolong ekonominya menengah, lingkungan sosial pada masyarakat desa tanjung harapan tingkatan pendidikannya tergolong rendah sehingga dapat mempengaruhi persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya, pola pikir, dan teman sebaya dalam hal ini orang tua memilih anak bekerja dengan alasan menjamin kelangsungan kehidupan anak-anaknya daripada melanjutkan pendidikan anaknya keperguruan tinggi (PT).

Pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) mengatakan bahwa konseli lah *landing expert* (pakar utama) terkait apa yang bekerja untuknya, tugas konselor ialah memberikan bantuan konseli untuk menyadari apa yang sudah bekerja untuknya. Konselor kemudian mendorong konseli untuk merubah tindakan-tindakannya dan mengapresiasi keberhasilan konseli. Pendekatan terfokus solusi SFBC ialah salah satu pendekatan lintas

budaya yang lebih efektif karena memperdayakan nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku konseli.⁸

Penerapan konseling dalam pendekatan konseling singkat terfokus pada penyelesaian SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) untuk merubah persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya di Desa Tanjung Harapan Kab. OKI merupakan bagian dari salah satu layanan bimbingan dan konseling, yang dirasa cocok untuk memberikan penanganan terhadap permasalahan masyarakat mengenai pendidikan yang rendah. Pendekatan yang menghormati dengan cara kultural untuk memberikan penanganan terhadap sejumlah konseli dari berbagai macam latar belakang dikarenakan pendekatan tersebut tidak menitikberatkan diagnosis, memfokuskan kepada kerangka acuan pribadi konseli, dan mendorong konseli untuk mengintegrasikan dan meningkatkan tindakan-tindakan yang telah terbukti berhasil dan cocok untuk kerangka acuan pribadinya.

Dari uraian masalah tersebut maka penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Pendekatan SFBC Untuk Merubah Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak-Nya di Desa Tanjung Harapan Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI”**.

⁸ Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (2017), Ad II. hlm. 1.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian semakin terfokus, terarah serta menghindarkan diskusi yang melebar, sehingga penulis perlu membuat batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Orang tua mempunyai anak tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA yang sedang berlangsung.
2. Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi (PT).

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang yang sudah disampaikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak-nya di Desa Tanjung Harapan Kab. OKI?
2. Bagaimana penerapan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) untuk merubah persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak-nya di Desa Tanjung Harapan Kab. OKI?
3. Bagaimana persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak-nya setelah diberikan layanan bimbingan konseling SFBC di Desa Tanjung Harapan Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI ?

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya di Desa Tanjung Harapan Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI.
2. Untuk mengetahui penerapan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) dalam persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya di Desa Tanjung Harapan Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI.
3. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya setelah diberikan layanan bimbingan konseling SFBC di Desa Tanjung Harapan Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan guna menambahkan wawasan, bahan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan Islam pada bidang bimbingan maupun penyuluhan Islam dan bisa menerapkan keilmuan yang didapatkan dari hasil perkuliahan pada bidang bimbingan penyuluhan Islam.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Untuk peneliti dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dapat berguna ketika terjun ke dunia kerja sebagai pembimbing dan penyuluh yang profesional.
- b. Sebagai salah satu teknik penerapan konseling SFBC untuk memahami persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak.

- c. Bagi anak di Desa Tanjung Harapan, untuk meningkatkan kesadaran akan pendidikan yang berkualitas sehingga ke depan diharapkan akan membawa kemajuan terhadap Desa Tanjung Harapan.

F. Sistematika Penulisan Laporan

Supaya pembahasan pada penulisan skripsi ini terstruktur, sehingga penulis perlu membaginya menjadi lima bab, yakni setiap bab memiliki isi sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bagian ini diuraikan terkait tahapan pertama menjadi dasar atas kelengkapan skripsi yang melingkupi latar belakang, rumusan permasalahan, batasan permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori adalah tinjauan teori. Pada BAB berisikan tinjauan pustaka, dan kerangka teori.

BAB III: Metodologi Penelitian. Bagian ini menerangkan terkait metodologi penelitian yang melingkupi pendekatan metode penelitian, subjek serta objek penelitian, data serta sumber data, teknik pengambilan data, lokasi penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan adalah Hasil dan Pembahasan. BAB ini menjabarkan gambaran umum lokasi penelitian, gambaran Persepsi “Orang Tua” Tentang Pendidikan Perguruan Tinggi (PT) Terhadap Pendidikan Anak-Nya Di Desa Tanjung Harapan Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI.

BAB V: Penutup pada bagian ini terkandung penjelasan mengenai kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil dan pembahasan serta saran yang bisa disampaikan demi koreksi penelitian berikutnya.